

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bersaingnya sektor industri global terus meningkat setiap tahun, hal ini dibuktikan oleh para pelaku industri yang berlomba-lomba menghasilkan produk bernilai tinggi untuk meningkatkan nilai perusahaan yang dikelola. Namun, banyak elemen industri cenderung berfokus hanya pada produksi produk berkualitas tinggi dan bernilai ekonomis, sering kali tanpa memberikan pertimbangan yang cukup terhadap aspek lingkungan. Selama dua dekade terakhir, masalah yang terkait dengan lingkungan dan sumber daya alam menjadi semakin parah. Berbagai masalah lingkungan, seperti polusi air, penipisan lapisan ozon, polusi udara, pemanasan global, dan eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan telah menarik perhatian berbagai negara serta perhatian pada tingkat dunia (Dewi & Narayana, 2020).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2023, besarnya limbah beracun dan berbahaya (B3) yang dihasilkan sebesar oleh perusahaan manufaktur pada periode 2020 hingga 2023 mengalami tren peningkatan. Pada tahun 2020 jumlah limbah B3 yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur ialah sebesar 15,8 ton dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 38,6 ton. Data tersebut menunjukkan bahwa tingginya limbah yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur terhadap lingkungan. Apabila perusahaan gagal mengelola limbah produksinya, hal itu akan menjadi masalah terhadap lingkungan (Faizah, 2020).

Meningkatnya limbah yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur terhadap lingkungan, kesadaran masyarakat dalam pentingnya pelestarian lingkungan menjadi faktor yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki komitmen terhadap lingkungan menjadikan aspek ini sebagai bagian penting dari operasionalnya, Oleh karena itu akuntansi memiliki peran krusial dalam mengatur interaksi antara perusahaan dan lingkungan sekitarnya. Dari sudut pandang akuntansi, aspek sosial dan lingkungan memiliki peranan yang signifikan, terutama dalam hal pengungkapan dan pelaporan (Chasbiandani et al., 2019). Inilah yang membuat perusahaan senantiasa memperhatikan tanggung jawab sosial serta lingkungannya terhadap para pemangku kepentingan, khususnya investor, masyarakat luas, dan kreditor.

Berdasarkan gagasan *triple bottom line* mengharuskan perusahaan untuk bukan saja fokus pada menghasilkan laba, namun mempertimbangkan juga dampaknya terhadap lingkungan sekitar dan kesejahteraan para pemangku kepentingan (Dewi & Narayana, 2020). Dengan mengacu pada gagasan ini diharapkan perusahaan mampu mempertimbangkan faktor finansial dan nonfinansial untuk meningkatkan nilai dan kesejahteraan pemegang saham serta menjamin kelangsungan dan kelangsungan hidup perusahaan.

Semakin meningkatnya tuntutan terhadap perusahaan membuat perusahaan perlu memperhatikan aspek baru, yaitu tanggung jawab kepada stakeholder, perusahaan tidak hanya fokus pada kepentingan manajemen dan investor tetapi juga memperhatikan konsumen, karyawan serta masyarakat (Chasbiandani et al., 2019). Sesuai pada teori legitimasi, yaitu perusahaan harus dapat menjalankan

operasionalnya secara berkelanjutan, dengan memenuhi kebutuhan sosial masyarakat serta memberikan kontribusi positif melalui citra yang baik, sejalan dengan nilai dan norma yang dijunjung oleh masyarakat.

Nilai perusahaan menjadi salah satu indikator yang paling krusial bagi pengembangan perusahaan untuk mendorong investasi. Nilai perusahaan adalah nilai pasar saham suatu perusahaan dan mencerminkan keadaan perusahaan saat ini dan prospek masa depannya. Perusahaan yang berinvestasi secara agresif cenderung menimbulkan sentimen positif di kalangan investor, yang selanjutnya meningkatkan harga saham mereka dan memengaruhi pertumbuhan nilai perusahaan (Wijaya & Sedana, 2015). Sebuah perusahaan memiliki nilai saham yang tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya penerapan *green accounting*, kinerja lingkungan perusahaan, serta ukuran perusahaan (Dewi & Narayana, 2020).

Konsep *green accounting* muncul sebagai pendekatan dalam laporan keuangan dengan menekankan pelaporan aspek lingkungan, dengan tujuan untuk memperkuat transparansi perusahaan dalam hal tanggung jawab lingkungan. Melalui *green accounting*, perusahaan dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan lingkungan, yang selanjutnya bisa memengaruhi persepsi pasar serta nilai perusahaan. Keterkaitan pada *green accounting* dan juga nilai perusahaan telah terbukti oleh Gustinya (2022) yang penelitian tersebut mengukur *green accounting* memakai biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan pengungkapan informasi lingkungan. Hasil studi tersebut menemukan yaitu kinerja

lingkungan dan biaya lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kinerja lingkungan merupakan salah satu aspek yang diperhitungkan investor saat membuat keputusan investasi, terutama karena meningkatnya kesadaran publik tentang dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan. Penilaian terhadap kinerja lingkungan sering kali mencakup evaluasi atas emisi karbon, penggunaan sumber daya yang bertanggung jawab, serta upaya pengelolaan limbah. Kinerja lingkungan baik yang dimiliki oleh perusahaan seringkali lebih dihargai oleh investor, karena dianggap memiliki risiko lingkungan yang lebih rendah serta reputasi yang positif. Gunawan & Berliyanda (2024) melakukan penelitian yang dimana penelitian tersebut menggunakan objek perusahaan manufaktur, pertanian dan energi. Temuan penelitian menemukan yaitu *green accounting* tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, ukuran perusahaan memainkan peran yang begitu penting untuk menentukan nilai perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki sumber daya yang banyak dalam berinvestasi untuk inisiatif yang mendukung keberlanjutan lingkungan, dengan teknologi ramah lingkungan atau sistem pengelolaan limbah lebih efisien merupakan investasi yang diperlukan perusahaan. Ukuran perusahaan sering dikaitkan dengan stabilitas dan kemampuannya dalam menghadapi risiko eksternal, sehingga perusahaan tersebut lebih menarik bagi stakeholder. Penelitian sebelumnya juga telah meneliti keterkaitan pada ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan seperti Hakim & Aris (2023) yang melakukan penelitian dengan objek

perusahaan manufaktur. Temuan penelitian tersebut mengindikasikan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara ukuran perusahaan hasilnya berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian ini memiliki tujuan yaitu menganalisis dan mengetahui pengaruh penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Fokus objek pada penelitian ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2023. Dipilihnya sektor pada manufaktur karena aktivitasnya yang intensif sumber daya dan berdampak signifikan pada lingkungan serta karena meningkatnya limbah B3 yang dihasilkan selama tiga tahun terakhir. Maka dari itu, penerapan *green accounting*, penilaian kinerja lingkungan serta ukuran perusahaan di bidang ini sangat relevan dan penting. Diharapkan bahwa dalam penelitian ini bisa memberikan andil pada pengembangan literatur tentang dampak aspek keberlanjutan lingkungan terhadap nilai perusahaan, serta memberikan wawasan bagi perusahaan dan investor tentang pentingnya mempertimbangkan faktor lingkungan dalam pengambilan keputusan bisnis dan investasi.

B. Perumusan Masalah

Adapun latar belakang masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Penerapan *Green Accounting* Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah Kinerja Lingkungan Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, baik mahasiswa, akademisi, maupun perusahaan manufaktur seperti:

1. Sebagai tambahan pengetahuan bagi literatur agar mengetahui bagaimana Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur.
2. Sebagai referensi bagi para akademisi untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur.

3. Sebagai petunjuk bagi pihak perusahaan dan stakeholder apakah Penerapan *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur.

